

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
KOMPENSASI TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN ISLAM KECAMATAN PANGGUL
KABUPATEN TRENGGALEK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

MANAJEMEN



Oleh :

LUTFI NANDA IRFANUDIN

NIM. 2019120001

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
FAKULTAS EKONOMI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Sebuah asosiasi memiliki tujuan, visi, dan tujuan, dan harus melaksanakan tujuan tersebut secara efektif untuk mencapai tujuannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya manajemen kunci dan keengganan pelaksanaan pendidik terhadap Madrasah Ibtidaiyah di Panggul Kabupaten Trenggalek, baik secara parsial maupun simultan. Teknik kuantitatif digunakan dalam penyelidikan semacam ini. Seluruh instruktur di Madrasah Ibtidaiyah Daerah Panggul Kabupaten Trenggalek menjadi populasi dalam penelitian ini, dan pendekatan immersion testing digunakan sebagai alat evaluasi. Sebuah survei digunakan sebagai alat evaluasi. Uji relaps lurus yang berbeda digunakan dalam analisis informasi, sedangkan uji t dan uji F digunakan dalam pengujian hipotesis. Koefisien penjaminan (R^2) adalah 0,578 sedangkan koefisien kekambuhan untuk sejumlah hasil kekambuhan lurus positif untuk kedua komponen bebas. Dari referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala dan pengawasan sangat mempengaruhi penampilan tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah, Daerah Panggul, dan Rezim Trenggalek, baik dalam derajat tertentu maupun secara simultan. Manajemen dalam hal ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Daerah Panggul Kabupaten Trenggalek dapat berkonsentrasi pada unsur-unsur yang dianggap dapat meningkatkan kinerja pegawai, seperti gaya berwibawa dan pendampingan.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompensasi, Kinerja Guru, Sekolah Menengah Kejuruan Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelatihan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengolah atau mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi di era globalisasi yang terus berlanjut. Menurut Kurniadin dan Michali (2014:133), pembinaan merupakan tugas yang dilakukan individu untuk membangun karakternya sesuai dengan sifat-sifat yang lazim dalam masyarakat dan budaya.

Pengertian pendidikan sebagaimana diuraikan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Sekolah Umum. “Pelatihan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengalaman yang berkembang bagi peserta didik agar peserta didik berhasil menumbuhkembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, kekeluargaan, budi pekerti, pengetahuan, pribadi yang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan orang lain. masyarakat, negara, dan negara.

Sekolah adalah lingkungan pelatihan utama. Sekolah adalah yayasan yang menawarkan dukungan instruksional tetapi juga memiliki mimpi, tujuan, dan kemampuan. Sekolah membutuhkan pelopor dan instruktur yang teliti, terampil dalam profesinya, dan memiliki kebajikan yang tinggi untuk memahami visi, tujuan, dan mencapai kemungkinannya.

Kepala sekolah merupakan pionir yang turut menyukseskan sekolah sebagai lembaga pembelajaran (Hewawati, 2017). Salah satu komponen pelatihan yang mempengaruhi bagaimana guru ditampilkan adalah kepala sekolah. Meskipun

gaya administrasi primer adalah produk dari kerja kepala dalam mempengaruhi, memungkinkan, mengkoordinasikan, membujuk, dan mempersiapkan untuk lebih memperluas pencapaian dan pelaksanaan pendidik dan memenuhi tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu, kepala memiliki pengaturan, keterampilan, dan kemampuan untuk mengelola lembaga yang dipimpinnya sebagai perintis paling tinggi di yayasan pendidikan pilihannya. Menurut evaluasi Askiyanto (2018), agar asosiasi dapat berfungsi dengan baik, harus ada energi yang kuat antara pencipta strategi dan pelaksana khusus (pendidik).

Secara lebih khusus, pengelola sekolah diharapkan dapat berhasil melatih perwakilan, menciptakan hubungan positif antar siswa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, bermanfaat, melakukan perencanaan, dan mengevaluasi berbagai strategi dan perubahan yang ditujukan untuk menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas. Menurut Susanti (2017), organisasi harus berusaha untuk mendapatkan keunggulan untuk menghadapi persaingan, daripada hanya berfokus pada menghasilkan keuntungan sedapat mungkin.

Kehadiran pendidik adalah satu lagi argumen yang sangat meyakinkan untuk keefektifan pelatihan. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Penutur, "Pendidik adalah tenaga pengajar yang perintahnya adalah wali untuk mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik secara terus menerus pada jenjang persekolahan formal, pembinaan esensial, dan pusat sekolah." Mengajar berarti memajukan dan membangun prinsip-prinsip moral, mendemonstrasikan berarti memajukan dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan inovasi, dan mendidik

berarti mengembangkan bakat siswa dengan tetap memperhatikan perlunya mempersiapkan siswa untuk menerapkan standar yang digunakan di sekolah. Oleh karena itu, semakin berkomitmen seorang instruktur untuk membina pengembangan diri siswanya, semakin baik.

Seorang guru yang efektif dapat berfungsi sebagai mentor bagi sekelompok siswa. Selain itu, ia siap untuk melayani sebagai pendukung dan pembela prinsip-prinsip moral yang dipegangnya, menjadi contoh bagi siswa, dirinya sendiri, dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, pendidik yang luar biasa secara aktif mengejar pengembangan pribadi baik dalam upaya profesional maupun sosial mereka. Pendidik yang terlatih jelas akan berdampak pada hasil belajar dan mengajar secara langsung atau tidak langsung tergantung pada tugas dan tanggung jawabnya. Karena guru berkolaborasi secara terbuka dengan siswa selama proses belajar mengajar, maka pendidik dipandang sebagai komponen yang paling penting (Imron, 1995).

Menurut Hidayat (2019), eksekusi adalah hasil atau respon dari bagaimana suatu tujuan organisasi telah tercapai, terlepas dari apakah itu berhasil. Eksekusi mengacu pada bagaimana perwakilan melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka dan tugas yang mereka selesaikan setelah memenuhi tugas dan komitmen yang ditetapkan oleh manajemen organisasi.

Kemampuan seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran secara teratur sambil bertanggung jawab kepada siswa di bawah pengawasannya dengan mengangkat tingkat keberhasilan akademik mereka dikenal sebagai pelaksanaan pendidik.

Struktur pemberian gaji yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan sangat erat kaitannya dengan tinggi rendahnya presentasi pengajar. Gaji adalah semacam kompensasi dan ketidaksetaraan yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada guru sebagai imbalan atas usaha dan keberhasilan mereka. Pemberian yang tidak sepatutnya akan mempengaruhi seberapa baik seorang pendidik mengajar. Sementara itu, struktur kompensasi yang baik dapat membuat guru senang dengan memungkinkan mereka memilih sekolah sendiri dan mempertahankan standar profesionalnya. Pasal 14 tentang Pendidik tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, yang menyatakan bahwa “semua pendidik tetap memiliki pilihan untuk memperoleh upah yang layak di luar kebutuhan dasar dan menjamin bantuan sosial pemerintah”.

Sekolah Islamic Professional Center, Panggul Lokal, Trenggalek Rule, adalah salah satu yayasan pendidikan yang menjadi subyek evaluasi ini. Ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan tingkat sekolah menengah di Panggul, Trenggalek Rule, Jawa Timur. Sekolah berbasis Islam yang dirancang pada tahun 1993 dan disetujui pada Mei 1995 adalah Sekolah Menengah Kejuruan Islam di Daerah Panggul, Kabupaten Trenggalek. Karena sekolah ini merupakan bagian dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) Trenggalek, maka struktur tempat tugas sekolah pada awalnya berada di kantor MWC Nahdlatul Ulama (NU) di Wilayah Panggul.

Salah satu tujuan SMP Profesi Islam Daerah Panggul Rezim Trenggalek adalah menghasilkan lulusan atau lulusan yang bertaqwa, agung, berakhlak, halus, dan siap bersaing dalam skala global dengan tetap mempertahankan karakter

bangsa. Bangsa Indonesia. Salah satu tujuan lembaga ini adalah membentuk mahasiswa menjadi insan-insan gila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian terhormat, bertalenta, cerdas, dan berdisiplin sesuai bidang studinya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berniat untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek”.

1.2 rumusan Masalah

Berdasarkan alasan di atas, masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah gaya manajemen kepala sekolah SMK Islam Negeri Panggul berdampak pada kinerja fakultas disana?
2. Apakah siaga di SMK Islam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek mengganggu kinerja para pengajarnya?
3. Apakah gaya kepemimpinan dan penderitaan kepala sekolah di SMK Islam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan strategi di atas, berikut adalah kekuatan pendorong untuk penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Islam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek?
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja instruktur di SMK Islam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan penggantinya terhadap kinerja guru di SMK Islam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan, antara lain:

1. Bagi Sekolah, Tujuan dari tes ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan bahan pemikiran untuk meningkatkan pelaksanaan guru melalui gaya inisiatif primer dan kompensasi..
2. Bagi Universitas, Tujuan dari investigasi ini adalah untuk menawarkan referensi dan bahan studi untuk analisis yang akan datang..
3. Bagi Penulis, penelitian ini tentang bagaimana menggunakan teori-teori yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianingrum, D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompensasi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Loyalitas Guru Dan Kinerja Guru Di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. *Skripsi* , 1-262.
- Askiyanto, M., & Kamhar, (2022). Efektivitas Kebijakan Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP PGRI 01 Karangploso Masa Pandemi Covid-19. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 135-144.
- Anggraini, S. (2014). Hubungan Kompensasi Dengan Loyalitas Guru SMK Muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Psikologi Islam*, 1, 54-67.
- Ariyanti, A. (2016). Pengaruh Kompensasi, Motivasi Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Loyalitas Kerja Karyawan PT. Jasa Marga Persero Tbk. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 18.
- Astuti, P. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 3429-3438.
- Baihaqi, M. I. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di MA Ma'arif Selorejo Blitar. *Konstruktivisme*, 7.
- Dwianto, A. S. (2019). The Effect Of Compensation On Employee Performance At PT. Sango Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2, 178-187.
- Elis Sutianah, W. S. (2018). Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dan Kepribadian Dengan Keinovatifan Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6.
- Guterres, L. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 429-453.
- Herlina, H. F. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan* , 276-282.
- Imrotun, S. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompensasi Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi/Akuntansi Di SMA Negeri Se-Kabupaten Wonosobo. *Economic Education Analysis Journal*, 5, 181-194.
- Jauhari Azam, N. S. (N.D.). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kompensasi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatkan Etos Kerja Guru.

- Leowan, P. Susanto and I. Hidayat. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Karyawan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada UD. Mitra Nata Perdana Kabupaten Malang. Diss. Fakultas Ekonomi dan Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang.
- Manik, E. &. (2012). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 3 Rancaekek. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Entrepreneurship*, 5, 97-107.
- Mari, I. S. (2016). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan* , 173-188.
- Mubar, M. Y. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap. *Skripsi* , 1-66.
- Pradana, M. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Karyawan Di Ganesha Operation Bandung. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* , 24-39.
- Putri, S. I. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Loyalitas Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Alam Perista Kudus. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang* .
- Roslina Septiana, N. E. (2012). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. *Jurnal Pendidikan UNS*, 2, 107-118.
- Shalahuddin, A. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Dan Kinerja Karyawan PT. Sumber Djantin Di Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 6, 90-104.
- Sumantri, E. P. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Loyalitas Perawat Rumah Sakit Swasta Tipe B Di Kota Bandung. *JSK*, 3, 1-7.
- Susanti, R. A. D. (2017). Brand image dan pengaruhnya terhadap keputusan konsumen dalam membeli dan menggunakan produk cream wajah garnier. *Jurnal eksekutif*, 14(1).
- Zuryati. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3, 38-48.